



## **SKRIPSI**

# **HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI IBU DALAM PENCAPAIAN PROGRAM IMUNISASI MR (MEASLES-RUBELLA) PADA ANAK USIA BALITA DI DESA KRAMAT SUKOHARJO KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Keperawatan

Oleh:

**Mochamad iksan  
16.1101.2032**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2018**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI  
IBU DALAM PENCAPAIAN PROGRAM IMUNISASI MR  
(MEASLES-RUBELLA) PADA ANAK USIA BALITA  
DI DESA KRAMAT SUKOHARJO  
KECAMATAN TANGGUL  
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Keperawatan



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2018**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI  
IBU DALAM PENCAPAIAN PROGRAM IMUNISASI MR  
(MEASLES-RUBELLA) PADA ANAK USIA BALITA  
DI DESA KRAMAT SUKOHARJO  
KECAMATAN TANGGUL  
KABUPATEN JEMBER**

**Mochamad iksan  
16.1101.2032**


Artikel ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui melakukan penelitian untuk menempuh Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Maret 2018

Pembimbing I

Ns. Susi Wahyuning Asih, S.Kep., M.Kep  
NIDN. 0720097502

Pembimbing II



Ns. Zuhrotul Eka Yulis, S.Kep., M.Kes  
NIDN. 0717078505

**PENGESAHAN**

**PENGESAHAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI  
IBU DALAM PENCAPAIAN PROGRAM IMUNISASI MR  
(MEASLES-RUBELLA) PADA ANAK USIA BALITA  
DI DESA KRAMAT SUKOHARJO  
KECAMATAN TANGGUL  
KABUPATEN JEMBER**

MochamadIksan  
16.1101.2032

Dewan Penguji Ujian Skripsi Pada Program Studi S1 Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Maret 2018

Penguji,

1. Ketua : Ns.Nikmatur Rohmah,S.Kep.M.Kes. (.....)
2. Penguji I : Ns.Susi Wahyuning Asih,S.Kep,M.Kep. (.....)
3. Penguji II : Ns.Zuhrotul Eka Yulis,S.Kep., M.Kes (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Jember


Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat.  
NIDN. 19701213 2005 01 200

## PENGUJI SKRIPSI

Dewan Penguji Ujian Skripsi Pada Program Studi S1 Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Maret 2018

Penguji I




(Ns.Nikmatur Rohmah,S.Kep.M.Kes.)  
NIP. 19720626 200501 2001

Penguji II

(Ns.Susi Wahyuning Asih,S.Kep,M.Kep.)  
NIDN. 0720097502

Penguji III



(Ns.Zuhrotul Eka Yulis,S.Kep.M.Kes)  
NIDN.0717078505

Abstrak

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Skripsi, Maret 2018

X – 72 hal + 1 bagan +10 tabel + 14 lampiran

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Ibu Dalam Pencapaian Program Imunisasi Mr (Measles-Rubella) Pada Anak Usia Balita Di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Abstrak

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Vaksin MR merupakan kombinasi Vaksin campak dan rubella yang dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pencapaian program Imunisasi MR (measles-rubella) pada anak usia balita di desa Kramat Sukoharjo kecamatan Tanggul kabupaten Jember. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi pada penelitian ini 453 anak. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* sedangkan untuk menentukan jumlah responden di setiap posyandu menggunakan *propotional random sampling* dan didapatkan responden sebanyak 45 anak. Hasil uji statistik menggunakan *spearman rho* didapatkan nilai  $r = 0,605$  artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pencapaian Imunisasi MR pada balita di desa kramat sukoharjo kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Kata kunci: imunisasi, Rubella, campak, dukungan keluarga

Daftar pustaka:

Abstract

UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH JEMBER  
STUDY PROGRAMME S1 NURSING SCIENCE  
FACULTY OF HEALTH SCIENCE

Thesis, March 2018

X – 72 pages + 1 chart +10 tables + 14 appendices

Support Family Ties With The Motivation Mother In Of Achievement Of The Program Immunization Mr ( Measles-Rubella ) On Children Under Five In Kramat Village Sukoharjo In The District Jember

Abstract

Immunization is an attempt to cause someone actively or increase immunity to a disease .Mr is a combination vaccine measles and rubella vaccine to protect children from disability and death from pneumonia , diarrhea , brain damage , deafness , congenital blindness and heart disease. Support the family could include social support internal, as support of a husband, wife or support from siblings and can also be support the external to nuclear family.The purpose of this research that is to know the family support of achievement of the program immunization mr ( measles-rubella ) on children under five in desa kramat sukoharjo in the district jember. Design research used namely descriptive the correlation with the approach of cross sectional .The size of the population in this research 453 children. Sampling technique that is used is simple random sampling while to determine the number of respondents in each posyandu use propotional random sampling and as many as 45 children had also won three other respondents .Use the spearman rho statistical testing or the value of  $r = 0,605$  mean there are the relationship between family encouragement is with the motivation the achievement of immunization mr in toddlers in kramat village sukoharjo Jember.

Keywords: immunization, Rubella, Measles, family support.

Bibliography:

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional berwawasan kesehatan merupakan salah satu strategi pembangunan kesehatan nasional, yang berarti setiap upaya program pembangunan harus mempunyai kontribusi yang sehat, terampil dan ahli, serta disusun dalam satu program kesehatan dan perencanaan terpadu yang didukung oleh data dan informasi epidemiologi yang valid (Wibowo A & Ningtyas Wahyu D (2013). Menurut undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, paradigma sehat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan salah satunya dengan kegiatan pemberantasan penyakit.

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit (Atikah P, 2010; Prawesti D & Ekayanti Candra M, 2014). Program imunisasi merupakan salah satu program yang berupaya untuk pemberantasan penyakit yaitu dengan cara memberikan kekebalan, sehingga diharapkan dapat melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Imunisasi memiliki dimensi tanggung jawab ganda yaitu selain untuk memberikan perlindungan kepada anak agar tidak terkena penyakit menular, namun juga memberikan kontribusi yang tinggi dalam memberikan sumbangan bagi kekebalan kelompok (herd immunity) yaitu anak yang telah mendapat kekebalan imunisasi akan menghambat perkembangan

penyakit di kalangan masyarakat (Dewi, 2008).

Program imunisasi pada bayi bertujuan agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Capaian indikator ini di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 91,58%. Capaian ini lebih besar dari capaian tahun 2015 sebesar 86,54%. Angka ini mencapai target Renstra tahun 2016 sebesar 91,5%. Sedangkan menurut provinsi, terdapat dua belas provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2016.

Indikator Universal Child Immunization(UCI) menunjukkan desa/kelurahan yang telah mendapatkan imunisasi anak secara lengkap. Pada tahun 2016, dari 8.501 desa/kelurahan yang ada, terdapat 7.039 desa/kelurahan atau 82,80% yang telah UCI. Jikadibandingkan dengan realisasi 2015 sebesar 76,59 % ada peningkatan sebesar 6,21%. Sedangkan bila dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan dalam RPJMD tahun 2016 yaitu sebesar 96 %, maka cakupan UCI desa saat ini masih belum memenuhi target (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pencapaian cakupan imunisasi tertinggi tahun 2013 untuk HB0 adalah Puskesmas Puger sebesar 104,47%, BCG sebesar 111,86%, Polio 1 sebesar 111,73%, Polio 2 sebesar 116,06%, Polio 3



sebesar 114,11%, Polio 4 sebesar 111,59%, DPT/HB 1 sebesar 113,83%, DPT/HB 2 sebesar 110,89%, DPT/HB 3 sebesar 108,66% adalah Puskesmas Sukorejo dan Campak adalah Puskesmas Ambulu sebesar 111,86%. Data dari Puskesmas Tanggul 2017 pencapaian program imunisasi diperoleh HB0 sebesar 93,3%, BCG sebesar 101,3%, DPT/HB 1 96,3%, DPT/HB 2 sebesar 88,3%, DPT/HB 3 sebesar 89,9%, Polio 1 sebesar 100,6%, Polio 2 sebesar 94,3%, Polio 3 sebesar 88,8%, Polio 4 sebesar 88,6%, MR sebesar 86,6%

Desa Kramat Sukoharjo terletak di wilayah Puskesmas Tanggul. Berdasarkan data yang telah diperoleh jumlah balita yang telah mendapatkan imunisasi MR di Puskesmas Tanggul sebanyak 98,89% balita usia >9 bulan- 6 tahun, 98,61% usia 7-12 tahun, 99,15% usia 13-15 tahun.

Program imunisasi di Puskesmas Tanggul berjalan dengan baik namun masih ada anak maupun balita yang belum terimunisasi sebanyak 184 dengan berbagai faktor seperti menolak dan sakit. Pentingnya imunisasi bagi anak maupun balita perlu diketahui orang tua, karena imunisasi ini sebagai pelindung bagi balita untuk terhindar dari kecacatan maupun kematian. Seperti yang dikatakan oleh Dewi, 2008 bahwa program imunisasi merupakan salah satu program yang berupaya untuk pemberantasan penyakit yaitu dengan cara memberikan kekebalan, sehingga diharapkan dapat melindungi penduduk

terhadap penyakit tertentu. Imunisasi memiliki dimensi tanggung jawab ganda yaitu selain untuk memberikan perlindungan kepada anak agar tidak terkena penyakit menular, namun juga memberikan kontribusi yang tinggi dalam memberikan sumbangan bagi kekebalan kelompok (herd immunity) yaitu anak yang telah mendapat kekebalan imunisasi akan menghambat perkembangan penyakit di kalangan masyarakat.

Keberhasilan pencapaian pemberian imunisasi pada anak maupun balita tidak hanya dipengaruhi oleh petugas kesehatan saja, akan tetapi faktor yang paling berpengaruh adalah orang tua dan keluarga tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Suparyanto, 2012 bahwa pemberian imunisasi dipengaruhi adanya dukungan keluarga. Adanya dukungan dari keluarga akan memberikan motivasi kepada ibu untuk membawa anak mendapatkan imunisasi sesuai dengan jadwal pemberian. Tetapi dengan tidak adanya dukungan keluarga akan mempengaruhi sikap ibu dalam melaksanakan imunisasi kepada anak.

Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, istri, dan saudara) sehingga individu yang diberikan dukungan merasakan bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan anggota keluarga yang lain (Lubis, Namora & Hasnida, 2009). Dukungan keluarga

merupakan salah satu faktor penting untuk kelengkapan imunisasi karena dukungan keluarga akan mendorong orang tua untuk melakukan imunisasi yang dapat memproteksi anak-anak atau orang dewasa untuk melawan penyakit infeksi yang berbahaya. Tanggung jawab keluarga terutama para ibu terhadap imunisasi bayi dan balita sangat memegang peranan penting sehingga akan diperoleh suatu manfaat terhadap keberhasilan imunisasi serta peningkatan kesehatan anak. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberi perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, serta memberi pengetahuan (Ekayanti Candra M & Prastewi D, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga Sukani R.M, Syarifah & Tukiman, 2014 yang dilakukan oleh 40 responden diperoleh hasil penelitian dukungan keluarga dalam pelaksanaan imunisasi dasar adalah dukungan sedang yaitu 52,5%. Sedangkan pencapaian imunisasi sebanyak 30% balita yang tidak lengkap cakupan imunisasi dasarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang responden diperoleh bahwa 4 orang mendapat dukungan keluarga baik dan 6 orang mendapat dukungan keluarga kurang. Dari 10 orang responden tersebut ada 6 responden yang menolak membawa anaknya ke Posyandu maupun Puskesmas untuk mendapatkan imunisasi dikarenakan orang tua merasa

khawatir mengenai efek samping yang ditimbulkan setelah imunisasi. 4 orang menyatakan rutin membawa anak atau balitanya ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi, hal ini dianggap penting karena imunisasi sebagai pertahanan tubuh yang diperlukan oleh anak maupun balitanya, serta seringkali suami maupun keluarga selalu mengingatkan untuk membawa anak ke pelayanan kesehatan saat sakit maupun pada saat pemberian imunisasi untuk meningkatkan derajat kesehatan serta membantu perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Pemahaman orang tua dan keluarga tentang imunisasi sangat penting diketahui karena hal tersebut merupakan dasar utama anak terhindar dari kecacatan fisik dan kematian. Orang tua merupakan kunci yang sangat penting dalam merawat anak, karena orang tua yang tahu, dan mengerti bagaimana proses pertumbuhan anaknya, keterlibatan keluarga sangat diperlukan untuk memotivasi masalah kesehatan pada anak agar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini dapat membuktikan bahwa pencapaian program imunisasi akan berhasil jika orang tua mendapatkan pemahaman tentang imunisasi yang tepat serta adanya dukungan keluarga yang membantu orang tua untuk membawa anak atau balita pergi ke pelayanan kesehatan. Berdasarkan fenomena yang di kemukakan tersebut, maka perlunya dilakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan

Motivasi Dalam Pencapaian Program Imunisasi MR (*measles-rubella*) Pada Anak Usia balita di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Besar sampel 45 subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu sifat tertentu. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisa data menggunakan uji statistik *Spearman Rank (Rho)*.

## MATERIAL DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat

## HASIL

### A. DATA UMUM

#### 1. Jenis Kelamin

Tabel 5.1  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kramat Sukoharjo Pada Bulan Pebruari 2018. (n=45)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
laki-laki	19	42
perempuan	26	58
Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu 26 responden (58%).

#### 2. Usia responden

Tabel 5.2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Desa Kramat Sukoharjo Pada Bulan Pebruari 2018.(n=45)

Usia Ibu	Frekuensi	Persentase(%)
<20 tahun	5	11
20-29 tahun	25	56
30-40 tahun	12	26
>40 tahun	3	7
Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden adalah antara 20-29 tahun yaitu sejumlah 25 Responden (56%).

### 3. Pendidikan responden

Tabel 5.3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Desa Kramat Sukoharjo Pada Bulan Pebruari 2018.(n=45)

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase(%)
Tidak Sekolah	3	7
SD	5	11
SMP	8	18
SMA	27	60
Perguruan Tinggi	2	4%
Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMA yaitu sejumlah 27 responden (60%).

## B. DATA KHUSUS

### 1. Dukungan Keluarga

Tabel 5.5  
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Balita di Desa Kramat Sukoharjo Pada Bulan Pebruari 2018.(n=45)

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase(%)
dukungan positif	33	73
dukungan negatif	12	27
Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki dukungan keluarga positif yaitu 33 responden (73%).

## 2. Motivasi Pencapaian Imunisasi MR

Tabel 5.6  
Distribusi Frekuensi Motivasi Pencapaian Imunisasi MR pada Balita di Desa Kramat Sukoharjo Pada Bulan Pebruari 2018.(n=45)

Motivasi Pencapaian	Frekuensi	Persentase(%)
Motivasi kurang	3	7
Motivasi cukup	22	49
Motivasi baik	20	44
Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki motivasi pencapaian cukup imunisasi MR yaitu 22 responden (49%).

## 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Ibu Dalam Pencapaian Imunisasi MR

Tabel 5.7  
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pencapaian Imunisasi MR pada Balita di Desa Kramat Sukoharjo Pada Bulan Pebruari 2018.(n=45)

Dukungan Keluarga	Motivasi Pencapaian								P Value	r
	Motivasi kurang		Motivasi cukup		Motivasi baik		Total			
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Dukungan negative	3	25%	9	75%	0	0%	12	100%	0,000	0,605
Dukungan positif	0	0%	13	39%	20	61%	20	100%		

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan uji hipotesa menggunakan *Spearman Rho* didapatkan nilai P Value = 0,000 (<0,05), artinya H1 diterima atau terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pencapaian Imunisasi MR pada Balita di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Selain itu didapatkan nilai r = 0,605 artinya terdapat hubungan positif

yang sedang antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Ibu Dalam Pencapaian Imunisasi MR pada Balita di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan keluarga

Menurut Friedmen, 2010 dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap keluarga yang lain. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 45 responden diperoleh hasil bahwa sebagian besar memiliki dukungan positif sebanyak 33 responden (73%).

Menurut peneliti keluarga merupakan sistem yang utuh mempunyai peran masing-masing dan saling membutuhkan satu sama lain dalam mencapai suatu pencapaian. Keluarga juga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia yang mencakup ilmu pengetahuan, saran atau umpan balik. Informasi-informasi tersebut diberikan untuk menambah pengetahuan atau wawasan dari setiap masing-masing anggota keluarga tentang imunisasi MR. Imunisasi MR ini merupakan imunisasi yang terdiri dari campak dan rubella diberikan kepada balita sebagai pencegahan penyakit campak-rubella. Pentingnya pemberian imunisasi ini tidak banyak diketahui oleh para ibu, banyak ibu yang menganggap imunisasi pada balita cukup diberikan satu atau dua

kali saja bahkan ada yang tidak pernah mengimunitasikan balitanya, hal ini terjadi karena berbagai faktor salah satunya banyak ibu yang takut untuk mengimunitasikan anaknya dikarenakan efek samping setelah imunisasi seperti panas. Dalam hal ini peran serta dukungan anggota keluarga sangat dibutuhkan bagi seorang ibu agar memberikan arahan tentang pentingnya imunisasi bagi balita. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Ekayanti Chandra M & Prawesti Dian 2014 dalam penelitiannya yang berjudul “Urgenitas Dukungan Keluarga Terhadap Kelangkaan Imunisasi Dasar Pada Balita” mengatakan bahwa keluarga mampu memberikan pertolongan dalam hal verbal maupun non verbal, dalam hal informasi keluarga selalu berusaha memberikan informasi yang berguna bagi perkembangan balita. Sedangkan dalam hal penilaian keluarga mampu menjadi penengah bila terjadi konflik diantara keluarga meskipun belum secara maksimal, keluarga mampu menjadi pemecah masalah dan keluarga mampu memberikan rasa aman pada balita. Tingginya dukungan positif ini didapatkan dari anggota keluarga yang selalu mendukung, mengarahkan dan menasehati kepada responden pentingnya imunisasi MR pada balita sebagai pencegahan penyakit. Dengan adanya dukungan yang diperoleh akan meningkatkan kesadaran serta membentuk

keyakinan pada seorang ibu tentang hak anak yang harus diperoleh yaitu mendapatkan imunisasi MR.

Pendidikan yang ditempuh oleh responden sebagian adalah SMA sebanyak 27 responden (60%). Menurut peneliti seseorang yang mempunyai pendidikan cukup atau diatas rata-rata akan memiliki kemampuan memahami dan wawasan yang luas dibandingkan dengan pendidikan yang rendah. Pendidikan yang tinggi menuntut seseorang untuk mengetahui sesuatu secara lebih luas dan mencari makna akan hal yang ingin diketahuinya, oleh karena itu pendidikan berpengaruh dalam menuntut seorang ibu untuk memberikan imunisasi kepada anaknya karena mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak mendapatkan imunisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista D, & Hozana menunjukkan sebanyak 31 responden (52,5%) berpendidikan tinggi dan 28 responden (47,5%) berpendidikan rendah dan menyatakan bahwa tingkat pendidikan rendah sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian imunisasi pada balita, semakin rendah pendidikan semakin mempengaruhi informasi yang datang pada ibu.

Selain dari segi pendidikan usia juga berpengaruh pada dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa usia ibu rata-rata didapat pada 20-29 tahun (56%) responden. Menurut peneliti semakin bertambah usia seseorang maka pemikiran akan semakin matang sehingga seseorang akan mampu mengasuh balitanya dan memenuhi kebutuhan kesehatan balita. Seperti yang dijelaskan oleh Feviansyah, Astuti & Rosyidi, 2015

yang menyatakan bahwa umur berpengaruh terhadap kemampuan karena kemampuan yang dimiliki seseorang dapat diperoleh melalui pengalaman sehari-hari selain faktor pendidikan. Ibu yang masih muda cenderung kurang mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam mengasuh anak sehingga umumnya mereka mengasuh anaknya berdasarkan pengalaman orang tuanya dahulu.

## 2. Motivasi pencapaian

Motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan (Sobur, 2009). Dari hasil penelitian pada 45 responden menunjukkan bahwa motivasi pencapaian imunisasi di Desa Kramat Sukoharjo dalam kategori motivasi cukup 22 responden (49%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Retno & Kurniati 2014 pada 43 responden diperoleh data motivasi positif sebanyak 24 responden (66,7%). Menurut peneliti motivasi didasari oleh harapan, keinginan, serta kebutuhan yang ingin dicapai oleh setiap individu, dalam mencapai hal tersebut individu akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkannya. Seperti teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow bahwasannya individu dalam memenuhi kebutuhannya akan dipenuhi pada tingkat dasar sebelum kebutuhan di tingkat tinggi. Dalam hal ini seorang ibu mempunyai peran untuk memenuhi kebutuhan balita, salah satunya mendapatkan imunisasi yaitu MR. Imunisasi ini merupakan

kebutuhan dasar kesehatan balita sebagai upaya peningkatan imunitas tubuh dan pencegahan penyakit. Pencapaian kesehatan tersebut didasari oleh motivasi yang cukup didalam diri dan berasal dari faktor luar seperti keluarga, saudara dan teman. Kesadaran individu yang tinggi akan pentingnya imunisasi MR pada balita akan membawa perilaku yang positif sehingga akan meningkatkan kesehatan balita, sedangkan motivasi ibu yang kurang baik dapat menyebabkan kegagalan dalam peningkatan status kesehatan balita dalam hal ini status imunisasi.

Motivasi pencapaian imunisasi MR juga dipengaruhi oleh usia, dimana dalam hasil penelitian menunjukkan sebagian besar usia ibu berada pada rentang 20-29 tahun (56%) responden. Menurut sayuti, 2007 orang yang mempunyai sifat egois dan kemanja-manjaan biasanya kurang peka dalam menerima motivasi sehingga sulit untuk dapat diajak bekerjasama dalam membuat motivasi. Oleh karena itu tingkat usia yang matang akan mempermudah seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat serta menerima motivasi sebagai akibat dari kematangan pribadi seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina A, Retno S & Kurniati E yang menunjukkan bahwa ibu memiliki motivasi positif sebanyak (58,3%) adalah ibu yang berumur 20-35 tahun.

Menurut Notoadmojo (2007) tingkat pendidikan akan menentukan mudah atau tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka baik pula

pengetahuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan yang dimiliki responden adalah SMA yaitu 27 responden (60%). Menurut peneliti seseorang yang berpendidikan tinggi akan mencari tahu informasi serta sering bertanya kepada keluarganya tentang imunisasi MR yang akan diberikan kepada balita. Pengetahuan yang diperoleh akan mudah diterima oleh ibu dan akan diterapkan karena ibu mempunyai kemampuan dalam menyerap ilmu serta memahami tentang hal yang ingin dicapai seperti yang dijelaskan oleh Agustina A, Retno S & Kurniati E dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan imunisasi pada bayi. Semakin banyak informasi yang di dapat maka kemampuan dalam motivasi pelaksanaan imunisasi dasar lengkap tentunya akan baik dan begitu sebaliknya semakin kurang informasi yang di dapat maka kemampuan dalam memiliki motivasi yang negatif dalam melakukan imunisasi dasar lengkap.

### 3. Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pencapaian imunisasi MR pada balita

Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, istri, dan saudara) sehingga individu yang diberikan dukungan merasakan bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan anggota keluarga yang lain (Lubis, Namora & Hasnida, 2009). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasin Zakiyah, 2015 dengan



judul “Hubungan Keluarga Dengan Motivasi Ibu Dalam Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan” di peroleh hasil uji statistik diperoleh P value  $< \alpha$  (0.000  $< 0.05$ ) dan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji *spearman rho* didapatkan hasil p value = 0,000 ( $< 0,05$ ), artinya H1 diterima yang berarti ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pencapaian Imunisasi MR pada Balita di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Menurut peneliti dukungan keluarga sangat berpengaruh pada motivasi pencapaian imunisasi MR, karena seseorang tidak akan mencapai sesuatu tanpa adanya dukungan dari keluarga, motivasi, serta dorongan yang diberikan ke arah yang positif sehingga mengakibatkan perilaku dalam pencapaian tingkat kesehatan balita melalui imunisasi MR. Seseorang yang mendapatkan dukungan dari keluarga akan lebih optimis serta dapat menerima motivasi dari dalam diri maupun dari luar dalam menghadapi masalah kesehatan dan memenuhi kebutuhan kesehatan balita.

Menurut teori Victor H. Vroom yang disebut teori harapan adalah jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkan. Sebaliknya jika harapan yang diinginkannya rendah

maka motivasi untuk memperoleh harapan tersebut juga rendah. Dalam hal ini sudah dijelaskan bahwasannya harapan adalah bagian dari motivasi diri dimana semakin besar harapan seseorang untuk mencapai keinginannya maka seseorang akan bekerja lebih keras dalam mewujudkannya.

Notoatmodjo, 2007 mengatakan bahwa pengetahuan mampu dikembangkan oleh manusia karena manusia mempunyai bahasa yang mampu mengomunikasikan informasi yang telah diperoleh. Informasi mengenai imunisasi MR dapat diperoleh dari media massa, media cetak maupun media elektronik serta penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Maulida; Zakiyah, 2015 menjelaskan bahwa faktor yang berkaitan dengan kurang pengetahuan terdiri dari kurang terpapahnya informasi, kurang daya ingat atau hafalan, salah menafsirkan informasi keterbatasan kognitif, kurang berminat dan tidak familiar terhadap sumber daya informasi.

Dari uraian tersebut peneliti berpendapat bahwa pengetahuan diperoleh dari pendidikan yang akan berpengaruh pada informasi tentang imunisasi MR yang diperoleh. Pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang dalam menyerap ilmu dan wawasan tidak hanya itu dalam hal tersebut peran keluarga sebagai orang terdekat dan motivator bagi ibu dapat dalam perolehan informasi yang berkaitan dengan imunisasi MR, dimana keluarga yang juga terdiri dari orang tua sudah mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang imunisasi dibandingkan dengan anaknya. Sehingga dukungan

keluarga yang diperoleh berupa dukungan informasi, penilaian, penghargaan serta emosional dapat bernilai positif dan meningkatkan pencapaian program imunisasi MR. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tukingan, Syarifa & Sitonga menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variable dukungan keluarga informasional, penilaian, instrumental, dan emosional terhadap kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada anak.

Maka dari itu menumbuhkan motivasi dalam diri serta motivasi dari luar yang mendukung pencapaian imunisasi MR sangatlah penting, karena dengan adanya motivasi dan dukungan keluarga sebagai pemberi informasi, penggerak, pengawasan serta pemberi dorongan kepada ibu untuk melaksanakan imunisasi MR pada balita akan membantu meningkatkan program pencapaian imunisasi MR.

#### A. Kesimpulan

1. Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga positif dalam pencapaian program imunisasi MR (Measles Rubella) di Desa Kramat Sukoharjo yaitu 33 responden (73%)
2. sebagian besar Responden memiliki motivasi cukup dalam pencapaian program imunisasi MR (Measles Rubella) di Desa Kramat Sukoharjo yaitu 22 responden (49%).
3. Terdapat Hubungan Dukungan Keluarga

dengan Motivasi Ibu Dalam Pencapaian Imunisasi MR pada Balita di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

B.

#### C. Saran

1. Bagi Puskesmas

Disarankan untuk lebih meningkatkan kegiatan berupa penyuluhan kepada masyarakat

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi para peneliti selanjutnya, dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

3. Bagi Peneliti

Dengan kesadaran penuh hendaknya peneliti menyempurnakan dalam hal penulisan sesuai dengan ejaan agar pembaca lebih dapat memahami isi penelitian ini, terlebih dapat sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA.

Arikunto. 2013.

*Prosedur Penelitian:*

*Suatu Pendekatan*

*Praktik.* Jakarta: Rineka

Cipta.

Atikah P, 2010; Prawesti D & Ekayanti Candra M, 2014. *Urgentitas Peran Dukungan Keluarga Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita.* Jurnal STIKES, Vol (1), No (2). <http://ejurnal.stikesbaptis.ac.id>

Dewi, Elmerillia Farah. 2008. Hubungan antara cakupan imunisasi campak dengan kejadian campak. Skripsi terpublikasi. FKM.

- Universitas Indonesia.  
<http://lib.ui.ac.id>
- Febriana, 2009; Pratiwi Nur L, 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Balita Umur 12-23 Bulan di Indonesia Tahun 2010*.  
<http://lib.ui.ac.id>
- Friedman. 2010. *Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC
- Hidayat Wahyu. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Ibu Hamil Trimister III di Wilayah Puskesmas Salam Magelang*.  
<http://digilib.unisayogya.ac.id>
- Hidayat, A.A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Isfan 2006 ; Savitri 2009; Pratiwi Nur L, 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Balita Umur 12-23 Bulan di Indonesia Tahun 2010*.  
<http://lib.ui.ac.id>
- KEMENKES RI. 2017. *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*.
- Mahfoedz, 2006; Mulyanti Y, 2013. *Faktor-Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung Ciputat Tahun 2013*.
- Mangkunegara, 2006; Alifni, 2011. *Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Motivasi Berobat Pada Penderita Kanker Serviks*.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/pdf>.
- Mulyani & Mega, 2013; Wahyu Linda. 2015. *Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Imunisasi Tambahan MMR, Influenza dan Tyfoid Pada Balita di Kelurahan Sidoharjo, Sidoharjo, Sragen*.  
<http://repository.uinjkt.ac.id>
- Ningsih F, Kasanova E & Devitasari I. 2016. *Hubungan Peran Orang Tua dan Petugas Kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi pada Keluarga yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Pusekesmas Pahandut Kota Palangka Raya*.  
<http://jurnal.stikesmuhla.ac.id>.
- Notoadmojo. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

- Nursalam. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ritonga Sukani R.M, Syarifah & Tukiman. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Anak di Desa Tiga Bolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun*. <http://jurnal.usu.ac.id>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriatin Eva. 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak di Pasar Kaliki Bandung*. <http://ejournal.bsi.ac.id>
- Taufik, 2010; Agustina A, Retno R & Kurniati E, 2011. *Motivasi Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Imunisasi Pada Bayi di Desa Kepatihan Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang*. <http://jurnalbidan.stikesp.emkabjombang.ac.id>
- Wahyu Linda. 2015. *Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Imunisasi MMR, Influenza, dan Tyfoid pada Balita di Kelurahan Sidoharjo, Sidoharjo, Sragen*. <http://digilib.stikeskusum.ahusada.ac.id>
- Wibowo A & Ningtyas Wahyu D, 2013. *Pengaruh Kualitas Campak Terhadap Kejadian Campak di Kabupaten Pasuruan*. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol (3), No (3). <http://repository.unair.ac.id>
- Zakiyah Yasin. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Ibu Dalam Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Nyabakan Barat Tahun 2015*. <https://ejournal.wiraraja.ac.id>